



Gambaran *Burnout Syndrome* Perawat pada Masa Pandemi COVID-19 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sragen

Putri Sari Dewi¹ *, Ika Silvitasari²

¹⁻²Universitas 'Aisyiyah Surakarta

*E-mail: putrisari2523@gmail.com

Diterima : 1 Agustus 2022

Direvisi : 12 Desember 2022

Dipublikasikan : 31 Desember 2022

ARTIKEL INFO

Kata Kunci : *Burnout*;
Perawat, COVID-19

ABSTRAK

Latar belakang : Kasus *burnout* meningkat pada masa pandemi COVID-19, terdapat peningkatan sebanyak sebesar 39% dan penurunan kinerja sebesar 20% selama pandemi COVID-19. Penelitian belum pernah dilakukan di RS PKU Muhammadiyah oleh karena itu peneliti melakukan penelitian mengenai gambaran *burnout* di PKU Muhammadiyah Sragen. **Tujuan** : Mengklasifikasikan tingkat *burnout* pada Perawat di Rumah Sakit Muhammadiyah Sragen selama masa pandemi COVID-19. **Metode** : Penelitian *descriptive survey*, teknik pengambilan sampel total sampling dengan kriteria inklusi yaitu (1) Perawat pelaksana (2) bersedia menjadi responden (3) masa kerja > 1 bulan, dan kriteria eksklusi diantaranya (1) Perawat dalam masa cuti (2) tidak sehat. populasi 65 perawat, sampel 65 responden, instrumen penelitian kuisioner MBI-HSS (*Maslach Burnout Inventory Human service survey*). Analisa data univariat. **Hasil** : Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden mengalami *burnout* tingkat sedang yaitu sebanyak 35 responden (38.5%), berusia 20-29 sebanyak 34 (52.3%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 53 responden (81.5%) pendidikan terakhir DIII Keperawatan sebanyak 55 responden (84.6%), berstatus menikah sebanyak 57 responden (87.7%), dengan masa kerja 1-10 tahun sebanyak 56 responden (86.4%). Kesimpulan Mayoritas tingkat *burnout* responden mengalami *burnout* sedang yaitu sebanyak 35 responden (38.5%). **Kesimpulan** : *Burnout* dapat dicegah dengan mengubah lingkungan sekitarnya, termasuk faktor-faktor individual dan interpersonal yang terdapat didalamnya.

Keywords : *Burnout*;
Nurses, COVID-19

ABSTRACT

Background : *Burnout* cases increased during the COVID-19 pandemic, there was an increase of 39% and a decrease in performance of 20% during the COVID-19 pandemic. This research has never been done in PKU Muhammadiyah Hospital, therefore the researcher conducted a study on the description of *burnout* in PKU Muhammadiyah Hospital Sragen. **Objective** : To classify the *burnout* level of nurses at Muhammadiyah Hospital during the COVID-19 pandemic. **Methods**: *Descriptive survey* research, total sampling technique with inclusion criteria, namely (1) implementing nurses (2) willing to be respondents (3) working period > 1 month, and exclusion criteria including (1) nurses on leave (2) not healthy. a population of 65 nurses, a sample of 65 respondents, the research instrument was the MBI-HSS (*Maslach Burnout Inventory Human service survey*) questionnaire. Univariate data analysis. **Results**: The results showed that the majority of respondents experienced moderate level of *burnout* as many as 35 respondents (38.5%), aged 20-29 as many as 34 (52.3%), female as many as 53 respondents (81.5%) last education DIII Nursing as many as 55 respondents (84.6 %), married as many as 57 respondents (87.7%), with a working period of 1-10 years as many as 56 respondents (86.4%). **Conclusion** : The majority of *burnout* respondents experienced moderate *burnout* as many as 35 respondents (38.5%). *Burnout* can be prevented by changing the surrounding environment, including individual and interpersonal factors contained therein.

PENDAHULUAN

Kelelahan pada perawat terjadi karena tugas perawat yang semakin kompleks dalam memberikan pelayanan keperawatan yang komprehensif dan profesional baik kepada pasien, keluarga pasien maupun konflik dengan tenaga kesehatan lain (Saparwati & Apriatmoko, 2020). *Burnout* sudah menjadi perhatian global yang berhubungan dengan stress di tempat kerja karena berpotensi negatif terhadap kesehatan fisik dan psikologis individu serta berdampak pada efektifitas suatu organisasi. Kleiber & Esman dalam publikasi tentang *burnout* di Eropa menunjukkan 43% *burnout* dialami oleh pekerja kesehatan (perawat) dan sosial, 32% dialami oleh guru (pendidik) dan 9% dialami pekerja administrasi, 4% pekerja dibidang kepolisian dan 2% dialami oleh pekerja lainnya. Presentase diatas menunjukkan bahwa bahwa profesi perawat menempati urutan tertinggi sebagai profesi yang paling banyak mengalami *burnout* (Kapu, 2020).

World Health Organization (WHO) telah menyatakan bahwa perawat – perawat yang bekerja di rumah sakit di Asia Tenggara termasuk Indonesia memiliki beban kerja berlebihan akibat dibebani oleh tugas-tugas non perawat. Kelelahan baik fisik atau mental yang dirasakan perawat karena berada dalam situasi yang menuntut emosional merupakan fenomena yang menggambarkan *burnout* (Yanti et al., 2021). Pengertian *Burnout* menurut Maslach & Leiter (2017) merupakan gejala berupa kelelahan emosional, depersonalisasi dan penurunan pencapaian prestasi diri. Penyebab *burnout* antarlain adalah kelelahan, baik secara fisik, mental ataupun emosional, serta tuntutan kerja perawat yang bertambah pada masa Pandemi COVID-19.

Perawat merupakan profesi yang memiliki risiko tinggi terpapar virus COVID-19 yang disebabkan karena perawat sering melakukan interaksi dengan pasien, pengunjung dan tenaga kesehatan. Risiko ini bertambah karena virus COVID-19 dapat menular dari manusia yang tidak menunjukan gejala (Arofah & Izzah, 2022). Rata-rata 10% orang terinfeksi COVID-19 di 32 negara adalah tenaga kesehatan dan terdapat $\pm 1,500$ jiwa perawat yang meninggal akibat COVID-19 di 44 negara di dunia, di indonesia terdapat $\pm 3,779$ perawat terkonfirmasi positif dan 221 meninggal dunia akibat COVID-19 masa

pandemi COVID-19 perawat dihadapkan dengan beban kerja yang semakin besar (Solon et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Andarini (2018) terhadap 104 perawat menemukan bahwa stressor tinggi dialami oleh perawat sebagai kondisi dalam upaya penyelamatan pasien, mengerjakan rutinitas, ruang kerja yang padat, jumlah pasien yang banyak, dan harus bertindak cepat dalam menangani kebutuhan pasien. Tenaga kesehatan profesional seperti perawat secara langsung berinteraksi dengan pasien dalam jangka waktu yang lama dan terus menerus dapat menimbulkan terjadinya gejala *burnout*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hardiyono et al., (2020) di RS Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar juga melaporkan bahwa perawat mengalami *burnout* semasa COVID-19. Perawat merasa terbebani dan lelah ketika merawat pasien COVID-19. Perawat yang mengalami *burnout* memunculkan sebuah gangguan psikologis berupa penilaian yang buruk terhadap dirinya sendiri yang dapat mengarah pada terjadinya sebuah kejadian depresi (Yanti et al., 2021). Perawat yang mengalami *burnout* juga berdampak pada penurunan kinerja perawat, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Karimi & Fallah, 2021) pada 132 perawat di *media center* Urmia mendapatkan bahwa perawat mengalami peningkatan *burnout* sebesar 39% dan penurunan kinerja sebesar 20% selama pandemi COVID-19.

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sragen merupakan Rumah Sakit tipe D yang terletak di kota Sragen. RS PKU Muhammadiyah Sragen tetap menjalankan pelayanan pada pasien selama 24 jam. Rumah Sakit ini dikunjungi oleh berbagai pasien baik yang berasal dari kota sragen ataupun pasien rujukan dari RS lain. RS PKU Muhammadiyah Sragen mempunyai 84 bed dengan hanya memiliki 1 bangsal anak dan 2 bangsal rawat inap (ahmad dahlan dan as syifa), 1 HCU , 1 bangsal kebidanan dan 13 layanan kesehatan mulai dari poli umum, poli anak, poli bedah, orthopedi, paru-paru, radiologi dan lain-lain. Jumlah pasien bertambah selama masa pandemi COVID-19. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sragen terdapat 70 tenaga Keperawatan. Hasil wawancara yang dilakukan dengan 3 orang perawat yang bekerja di rumah sakit PKU Muhammadiyah Sragen mengatakan bahwa kadang merasa lelah baik secara fisik maupun emosional

dengan tugas dan tanggungjawabnya karena itu perawat dituntut untuk teliti dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien, dan ketika mereka mengalami kondisi tersebut mereka tetap tenang dan yakin dengan kemampuannya dalam memberikan pelayanan kepada pasien karena sudah tugas mereka sebagai profesi perawat sehingga penelitian ini dilakukan dengan tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat *burnout* perawat pada masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sragen.

METODE DAN BAHAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode penelitian *descriptive survey*. Penelitian ini meneliti tentang *burnout* perawat pada masa pandemi COVID-19 di RS Muhammadiyah Sragen. Penelitian ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Sragen dengan populasi sebanyak 65. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 65 responden. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan April 2022.

Kuisisioner pada penelitian ini menggunakan MBI-HSS (*Maslach Burnout Inventory- Human Service Survey*) yang diadopsi penelitian dari Kapu (2020) didapatkan hasil uji validitas 0,001 maka dinyatakan semua pernyataan valid. Hasil uji reabilitas pada nilai *Cornbach's Alpha* untuk kelelahan emosional 0,89 depersonalisasi 0,77 dan rendahnya prestasi pribadi 0,77 artinya > 0,001 maka kuisisioner *burnout* tersebut realibel.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain 1) Perawat pelaksana yang langsung memberikan pelayanan kepada pasien 2) Perawat yang bersedia menjadi responden 3) Perawat dengan masa kerja minimal 1 bulan. Sedangkan kriteria eksklusi antara lain 1) Perawat dalam masa izin kerja/cuti 2) Perawat dalam keadaan sakit sehingga dapat berpengaruh terhadap proses penelitian. Penelitian ini menggunakan analisa *univariat* yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap responden dan variabel penelitian. Pada penelitian ini dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, status pernikahan dan masa kerja. Umumnya analisa data ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel, belum

melihat adanya hubungan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan etika sebagai berikut ; (1) *Informed consent* (2) *Anonymity* (3) *Confidentially* (4) *Veracity* (5) *Justice*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari penelitian ini meliputi karakteristik responden dan tingkat *burnout* perawat pada masa pandemi COVID-19.

A. Karakteristik Responden

Berikut merupakan data penelitian karakteristik responden yang ditampilkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik

Karakteristik Responden		f	%
Usia	20-29 tahun	34	5,3
	30-40 tahun	26	40,0
	>40 tahun	5	7,7
Total		65	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	12	18,5
	Perempuan	53	81,5
Total		65	100
Pendidikan	Diploma III Keperawatan	55	84,6
	S1 Keperawatan + Ners	10	15,4
Total		65	100
Status Pernikahan	Kawin	57	87,7
	Belum kawin	7	10,8
	Cerai hidup/mati	1	1,5
Total		65	100
Masa kerja	<1 tahun	3	4,6
	1-10 tahun	56	86,2
	>10 tahun	6	9,2
Total		65	100

Hasil penelitian distribusi usia responden di RS PKU Muhammadiyah Sragen diketahui bahwa mayoritas responden berusia 20- 29 tahun yaitu sebanyak 34 reponden (52.3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andarini, 2018) yaitu sebanyak 59 (56,7%) responden dari 104 responden berusia 20-29 tahun. Faktor- faktor yang mempengaruhi *burnout* salah satunya adalah umur. Kematangan dalam proses berpikir dalam individu yang berumur dewasa lebih memungkinkan dalam menggunakan mekanisme koping yang baik dibanding dengan kelompok umur anak-anak (Zamrodah, 2016).

Hasil penelitian distribusi jenis kelamin responden di RS PKU Muhammadiyah Sragen diketahui bahwa mayoritas responden merupakan responden dengan jenis kelamin

perempuan yaitu sebanyak 53 responden (81,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) di RS Umum daerah Kota Madiun dengan responden mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 30 responden (69,8%) dari 40 responden. Perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam cara berfikir, perempuan lebih sering menggunakan otak kanannya, hal tersebut yang menjadi alasan perempuan lebih mampu melihat dari berbagai sudut pandang dan menarik kesimpulan. Otak perempuan lebih bisa mengaitkan memori dan keadaan sosial, hal ini yang menjadi alasan perempuan lebih sering mengandalkan perasaan. Perempuan dapat menyerap informasi lima kali lebih cepat dibandingkan laki-laki. Ini menjadi alasan perempuan lebih cepat menyimpulkan sesuatu dibanding laki-laki. Berbeda dengan perempuan, laki-laki memiliki kemampuan motorik yang jauh lebih kuat dibandingkan perempuan (Darsini et al., 2019).

Hasil penelitian distribusi pendidikan perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sragen mayoritas berpendidikan Diploma III Keperawatan yaitu sebanyak 55 perawat (84,6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kapu (Kapu, 2020) di RSUD S.K. Lerik Kupang dengan hasil sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan D3 Keperawatan yaitu sebanyak 22 responden (65%). Kemampuan kerja seseorang berkaitan erat dengan tingkat pendidikan yang telah ditetapkan untuk ditempuh oleh seseorang sebagai tenaga perawat. Tenaga perawat yang memiliki tingkat pendidikan yang memandai sesuai dengan profesinya akan mempunyai kemampuan yang baik dalam melaksanakan pelayanan medis atau melakukan tindakan perawatan terhadap pasien (Sutri Yani, 2020).

Hasil penelitian distribusi berdasarkan status pernikahan perawat di RS PKU Muhammadiyah Sragen, mayoritas berstatus menikah yaitu sebanyak 57 (87,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andarini, 2018) di Rumah Sakit Petrokimia Gresik dengan hasil mayoritas responden berstatus sudah menikah yaitu sebanyak 75 (72,1%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2015) dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan *burnout* di RSUD Haji Makassar dengan sampel sebanyak 56 perawat. Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara

status perkawinan dengan *burnout* perawat di RSUD Haji Makassar.

Hasil penelitian distribusi berdasarkan masa kerja perawat di RS PKU Muhammadiyah Sragen, mayoritas masa kerja perawat yaitu selama 1-10 tahun yaitu berjumlah 26 perawat (86,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kapu, 2020) di ruang Instansi Gawat Darurat (IGD) dan *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD S. K. Lerik Kupang dengan hasil mayoritas responden dengan masa kerja 1-10 tahun yaitu sebanyak 27 (79%) dari 34 responden. Masa kerja adalah panjangnya waktu terhitung mulai pertama kali masuk kerja hingga saat penelitian. Tekanan melalui fisik (beban kerja) pada suatu waktu tertentu mengakibatkan berkurangnya kerja otot, gejala yang ditunjukkan juga berupa pada makin rendahnya gerakan. Keadaan ini tidak hanya disebabkan oleh suatu sebab tunggal seperti terlalu keras beban kerja, namun juga oleh tekanan-tekanan yang terakumulasi setiap harinya pada masa yang panjang (Sukmawati & Sugiyanto, 2021).

B. Tingkat Burnout Perawat

Berikut merupakan data penelitian distribusi frekuensi tingkat *burnout* perawat di RS PKU Muhammadiyah Sragen yang ditampilkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat *burnout* perawat

No	<i>Burnout</i>	f	(%)
1	<i>Burnout</i> ringan	30	46.2
2	<i>Burnout</i> sedang	35	53.8
3	<i>Burnout</i> berat	0	0.0
Jumlah		65	100

Hasil penelitian distribusi mayoritas perawat mengalami *burnout* sedang sebanyak 35 perawat (53,8%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) dengan jumlah responden sebanyak 43 perawat dan mayoritas responden sebanyak 33 perawat (76,7%) mengalami *burnout* sedang. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ermita Rante Rupang, 2021) dengan hasil mayoritas responden mengalami *burnout* sedang yaitu sebanyak 20 perawat (48%) dari 42 responden dan lainnya mengalami *burnout* ringan (16%) dan berat (36%).

Harnida (2015) mengatakan *Burnout* merupakan kondisi kelelahan kerja yang dialami oleh perawat yang disebabkan oleh faktor personal, keluarga, dan lingkungan

kerja. Keadaan ini akan membuat suasana di dalam pekerjaan menjadi dingin, tidak menyenangkan, dedikasi dan komitmen menjadi berkurang, performan dan prestasi pekerjaan menjadi tidak maksimal. Hal ini menyebabkan pekerja menjadi jaga jarak, tidak mau terlibat dengan lingkungannya

Peneliti belum menemukan penelitian yang sama terkait gambaran *burnout syndrome* perawat pada masa pandemi COVID-19 di RS PKU Muhammadiyah Sragen. Kasus *burnout* di rumah sakit PKU Muhammadiyah Sragen disebabkan karena penambahan jumlah pasien sehingga beban kerja dan tekanan kerja yang bertambah, serta adanya pandemi COVID-19 juga salah satu faktor penyebab terjadinya *burnout* perawat di RS PKU Muhammadiyah Sragen. Perawat di RS PKU Muhammadiyah Sragen sering merasa emosinya terkuras karena pekerjaan, karena perawat mengatakan harus bekerja secara terus menerus dan menghadapi berbagai pasien dengan pemikiran yang berbeda-beda. Perawat juga mengatakan bahwa mereka sering merasa lelah saat bekerja, karena jumlah pasien yang bertambah serta istirahat perawat yang berkurang dikarenakan harus melayani pasien. Oleh karena itu perawat perlu mengubah lingkungan sekitarnya, termasuk faktor-faktor individual dan interpersonal yang terdapat didalamnya. Pemilihan gaya manajemen juga dapat memberikan dampak efektifitas bagi pelayanan keperawatan, serta berdampak pula pada kesehatan mental (mengurangi stres kerja) staf keperawatan (Suganda, 2022).

Keterbatasan penelitian ini antara lain penelitian dilakukan saat kasus covid menurun sehingga berpengaruh terhadap hasil penelitian, penelitian dilakukan menggunakan kuisioner yang dibagikan secara online, sehingga peneliti tidak dapat memastikan apakah responden mengisi sesuai dengan keadaan responden yang sesungguhnya, dan peneliti tidak melakukan penelitian secara *offline* sehingga waktu penelitian menjadi bertambah. Peneliti bekerja sama dengan CI pelaksana di RS PKU terkait dalam pengisian kuisioner dan pengumpulan data kuisioner.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat *burnout syndrome* perawat mayoritas mengalami *burnout* tingkat sedang yaitu sebanyak 35 responden (38.5%), karakteristik responden sebagian besar berusia 20-29 sebanyak 34 (52.3%), berjenis kelamin

perempuan sebanyak 53 responden (81.5%) pendidikan terakhir DIII Keperawatan sebanyak 55 responden (84.6%), berstatus menikah sebanyak 57 responden (87.7%), dengan masa kerja 1-10 tahun sebanyak 56 responden (86.4%). Implikasi yang dapat dilakukan oleh perawat dalam mencegah *burnout syndrome* adalah dengan mengubah lingkungan sekitarnya, termasuk faktor-faktor individual dan interpersonal yang terdapat didalamnya.

Saran bagi Rumah Sakit, pengadaan acara *family gathering* tahunan dapat membangun kerjasama antara pekerja sehingga menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Saran bagi peneliti lain, Penelitian ini menganalisis bagaimana gambaran *burnout syndrome* di RS PKU Muhammadiyah Sragen dan belum menganalisis adanya hubungan, berharap pada penelitian selanjutnya untuk meneliti dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada kejadian *burnout* di RS PKU Muhammadiyah Sragen.

Bagi institusi penelitian, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian diatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarini, E. (2018). Analisis Faktor Penyebab Burnout Syndrome Dan Job Satisfaction Perawat Di Rumah Sakit Petrokimia Gresik. *Ir-Perpustakaan Universitas Airlangga*, 2018, 1–113.
- Arofah, S., & Izzah, N. (2022). *The Relationship between PPE Compliance and COVID-19 Incidence among Nurses at Muhammadiyah Pekajangan Hospital, Pekalongan Regency Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kejadian COVID-19 pada Perawat di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*. 19, 590–599.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Ernita Rante Rupang. (2021). Burnout perawat pelaksana di ruang isolasi covid-19. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(2), 712–723.

- Hardiyono, H., Aiyul, I., Ifah, F., Wahdaniah, W., & Reni, F. (2020). Effect Covid-19: Burnout on nurse. *Espacios*, 41(42), 11–18. <https://doi.org/10.48082/espacios-a20v41n42p02>
- Harnida, H. (2015). Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Burnout Pada Perawat. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.30996/persona.v4i1.487>
- Kapu, D. A. R. T. (2020). Hubungan Efikasi Diri Dengan Burn Out Pada Perawat Di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Intensive Care Unit (ICU) RSUD S.K. Lerik Kota Kupang. *Skripsi*.
- Karimi, M. N., & Fallah, N. (2021). Academic burnout, shame, intrinsic motivation and teacher affective support among Iranian EFL learners: A structural equation modeling approach. *Current Psychology*, 40(4), 2026–2037. <https://doi.org/10.1007/s12144-019-0138-2>
- RI, Kemenkes. (2022). Pedoman Tatalaksana Covid-19 edisi 4. diakses dari : <https://covid19.go.id>
- RI, Kemenkes. (2022). *Update COVID-19 10 Maret 2022*, <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19> Diakses 14 Maret 2022.
- Saparwati, M., & Apriatmoko, R. (2020). Gambaran Kejadian Burnout Pada Perawat Di RSUD Ungaran. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(2), 82. <https://doi.org/10.35473/proheallth.v2i2.545>
- Sari, I. K. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan burnout perawat di RSUD Haji Makassar. *Skripsi*, 1–66.
- Solon, M., Madu, Y. G., Tolidunde, M., & Megawati, M. (2021). Dampak Beban Kerja Terhadap Tingkat Stres Pada Tenaga Kesehatan Selama Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 4(2), 94–101. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v4i2.74>
- Suganda, T., Huda, K. K., Suwahyu, R., & Septiani, N. (2022). Gaya Manajemen Konflik Perawat Manajer di Rumah Sakit: Implikasi Manajemen Keperawatan di Masa Pandemi Covid-19. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 3(1), 1-11.
- Sukmawati, I., & Sugiyanto. (2021). Pengaruh Kemampuan Kerja, Masa Kerja dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Kementerian Agama Republik Indonesia. *Humanis2021*, 1(2), 536–546.
- Sutri Yani, I. (2020). *Hubungan Masa Kerja Perawat Dengan Upaya Minimalisasi Stressor Hospitalisasi Pada Anak*. 3(2), 1–6.
- Yanti, N. P. E. D., Susiladewi, I. A. M. vera, Darmawan, I. K. I., & Antara, I. G. N. P. J. (2021). Gambaran Burnout Perawat Di Ruang Isolasi Coronavirus Disease 2019. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(4), 675–684.